

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM TCB TERHADAP PESERTA DIDIK DI SD DARUL HIKAM BANDUNG

Siti Zuliana¹, Rani Aulia Mawardhani², Widya DindaRisti³, Erisa Sindyana⁴,
Elya Umi Hanik⁵

sitizuliana982@gmail.com, raniauliam12@gmail.com, widyadindaristi@gmail.com,
erisasindyana24@gmail.com, elyaumi@iainkudus.ac.id

IAIN KUDUS

Abstract

This study aims to identify the role of schools in implementing character education through the Darul Hikam program, namely the Taqwa Character Building (TCB) program. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of observation, documentation and literature study. Based on the results of the study, it can be concluded that in the implementation of character education through the TCB program at SD Darul Hikam, we can see that in their daily life, SD Darul Hikam implements a motivational ceremony or apple, goes to class, reads it before learning activities begin, performs dhuha prayers, study activities, perform the obligatory prayers, eat lunch together and continue the task of studying until it is finished. In the TCB program, the teacher acts as a role model for students. The TCB program is classified into 7 characters, namely sincere, intelligent, caring, patient, trustworthy, disciplined, and sincere. These seven (7) characters are implemented gradually from month to month. By carrying out each month students can understand and practice it gradually. Because instilling character and morals takes a long time, especially for elementary school-aged children.

Keyword : *implementation, character education, Taqwa Character Building.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui program Darul Hikam yaitu program *Taqwa Character Building* (TCB). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data berupa observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui program TCB di SD Darul Hikam dapat kita lihat pada kesehariannya SD Darul Hikam menerapkan upacara atau apel motivasi, masuk di kelas, membaca dia sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melakukan sholat dhuha, kegiatan belajar, melakukan sholat wajib, makan siang bersama-sama dan melanjutkan tugas belajar sampai selesai. Didalam program TCB guru berperan sebagai *role model* peserta didik. Program TCB diklasifikasikan menjadi 7 karakter yaitu ikhlas, cerdas, peduli, sabar, amanah, disiplin, dan ikhsan. Tujuh (7) karakter ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan ke bulan selanjutnya. Dengan melaksanakan tiap bulannya peserta didik dapat memahami serta mengamalkannya secara bertahap. Sebab menanamkan karakter dan akhlak membutuhkan waktu yang cukup lama terutama untuk anak usia sekolah dasar.

KataKunci: *implementasi¹, pendidikan karakter², taqwa character building³*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia cendekia, berkepribadian dan mandiri dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang -undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Pendidikan juga sebagai ujung tombak bagi pembangunan peradaban. Dalam hal inilah pendidikan berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter pada setiap peserta didik.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai cita-cita luhur dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, maka pendidikan karakter akan terlaksana jika selaras dengan sistem pendidikan nasional². Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Tanpa adanya pendidikan karakter ini maka dalam sistem kemasyarakatan akan terjadi degradasi moral dalam setiap generasi manusia baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Maka dari itu Implementasi atau penerapan pendidikan karakter ini sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Seperti halnya di SD Darul Hikmah yang menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum khas yakni *Combine Curriculum* dimana dalam kurikulum tersebut berupaya untuk membentuk karakter para siswa yang berilmu dan juga memiliki khazanah keagamaan yang kuat, dalam

¹Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

²Siti Farida, “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan,” *Kabilah* 1, no. 1 (2016): 198–207.

menyelenggarakan pendidikan melalui program *Taqwa Character Building (TCB)*³ Dalam hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui program TCB di SD Darul Hikam Bandung .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, menurut para ahli pendidikan karakter memiliki makna yang berbeda tergantung dari sudut pandang, metodologi, paradigma dan disiplin keilmuan yang digunakan. Definisi pendidikan karakter menurut Lickona (2003) merupakan sebagai upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli dan bertindak dengan melandaskan nilai-nilai etis. Menurut Lickona pendidikan karakter memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Suyanto (2010) mengatakan bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional.⁴

Karakter menurut Islam identik dengan akhlak. Menurut bahasa Arab akhlak mempunyai arti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar atau kebiasaan. Menurut Ibn Maskawaih (w.421 H/1030 M.) mengemukakan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Imam Al Ghazali berpendapat akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan macam-macam perbuatan tanpa memerlukan sebuah pertimbangan dan pemikiran. Karakter dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Didalam Islam Rasulullah SAW dijadikan sebagai contoh dalam Pendidikan karakter umatnya. Dalam sejarah telah tercatat bahwa Rasulullah dikenal sebagai pendidik yang telah berhasil dalam menghasilkan generasi yang memiliki keunggulan dalam perilaku, sikap kepribadian, intelektual dan social. Terdapat beberapa alasan

³Resta Ayu Chairunisa, Dadang Sukirman, and Linda Setiawati, "Studi Implementasi Program Taqwa Character Building Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19, no. 1 (2019): 96–105, <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17136>.

⁴Jenny.Indrastuti.SP, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Universitas Sebelas Maret, hal 287.

mengapa pola Rasulullah SAW dalam Pendidikan karakter sangat penting. Pertama di dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Kedua pada zaman Rasulullah SAW merupakan zaman yang berhasil melahirkan generasi yang unggul dalam bidang moral, sikap keagamaan dan kepribadian serta intelektual dan sosial. Ketiga didalam Al-Qur'an dan Hadits menyebutkan bahwa Rasulullah SAW dinyatakan sebagai pendidik (Q.S Al-Baqarah 2:129).⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman beberapa nilai karakter diantaranya yaitu komponen pengetahuan, kesadaran, dan suatu tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, terhadap sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter tidak hanya diperlukan dilingkungan sekolah saja, akan tetapi pendidikan karakter juga dibutuhkan di lingkungan rumah maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam memberikan keputusan baik-buruk dan dapat mewujudkan keputusan yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁶

2. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter yang dilakukan melalui Pendidikan karakter bermula dari berbagai permasalahan yang terjadi pada generasi muda di era globalisasi saat ini. Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Gunawan, 2012: 33) mengemukakan terdapat 18 nilai karakter yang akan ditanamkan kepada generasi muda Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, semangat kebangsaan, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, cinta damai, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab dan peduli sosial.

Pentingnya Pendidikan karakter merupakan persoalan yang sangat serius sehingga pemerintah menyisipkan Pendidikan didalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 ini dimasukkan kedalam kompetensi inti 1 dan 2.

⁵Yuliharti, "Pembentukan Karakter Islam Dalam Hadits Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal," *Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 218–19.

⁶Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 456.

Kompetensi inti ini mengandung Pendidikan karakter tentang keagamaan dan sikap sosial yang dikembangkan oleh seorang pendidik secara tidak langsung pada saat pembelajaran tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan ketrampilan (kompetensi 4).⁷

a. Tujuan Pembentukan Karakter

Berikut merupakan beberapa tujuan adanya pembentukan karakter pada peserta didik ialah memberikan penguatan dan pengembangan nilai-nilai yang ada didalam kehidupan yang dianggap penting dan perlu untuk membentuk kepribadian/kepemilikan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan, Pembentukan karakter dilakukan sebagai cara untuk mengoreksi peserta didik yang memiliki perilaku atau sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan, Membangun koneksi yang baik dengan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk rasa tanggung jawab Pendidikan karakter secara bersama.

Perilaku positif sangat perlu diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini, dengan begitu peserta didik akan dapat memahami nilai-nilai karakter yang sudah diketahuinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Amanah, ikhlas, disiplin, sabar, cerdas, peduli lingkungan, ihsan, menghargai perasaan orang lain, dan dapat menghargai dirinya sendiri. Nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut tentu dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁸

b. Faktor-Faktor pembentukan Karakter

Menurut Mansur Muslich pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan. Potensi karakter yang baik dimiliki manusia tidak muncul begitu saja, akan tetapi potensi tersebut muncul karena adanya bimbingan melalui sosialisasi dan Pendidikan sejak dini. Berikut faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter :

- 1) Faktor biologis, faktor biologis ini merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor ini biasanya berasal dari keturunan atau bawaan sejak lahir atau pengaruh dari salah satu sifat yang dimiliki oleh orang tuanya.

⁷Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, and Elfrinda Deviana, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang," *Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 163–64.

⁸Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter," *Tarbawiyah* 4, no. 1 (2014): 165.

- 2) Faktor lingkungan, disamping faktor hederitas, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor kondisi, situasi dan lingkungan hidup, Pendidikan dan kondisi masyarakat.⁹Faktor lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang dalam membentuk jati diri dan perilakunya. Dalam hal ini Al-Qur'an juga dapat digunakan untuk pembentukan karakter pada peserta didik. Dengan cara membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap oleh setiap Lembaga melalui manajemen yang baik seperti yang diterapkan pada SD Darul Hikam Bandung.¹⁰

c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan karakter

Dalam pembentukan karakter terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu :

- 1) Pembiasaan perilaku sopan

Sopan santun atau etika merupakan akhlak yang bersifat lahir. Sopan santun yang pertama ditekankan kepada orang yang lebih tua atau guru atau atasan, yang kedua ditujukan kepada orang yang lebih muda, anak buah, anak murid atau sebagainya, yang ketiga kepada setingkat atau seusia. Dengan pembiasaan perilaku sopan santun, maka karakter pada seseorang mengenai sopan santun akan dapat terbentuk dengan baik.

- 2) Kebersihan, kerapian dan ketertiban

Proses pembiasaan mengenai kebersihan tidak hanya dapat diketahui melalui Pendidikan, akan tetapi dapat juga diterapkan pada diri seseorang sejak dini. Peran orang tua pada hal ini sangatlah di perlukan dengan cara konsisten terhadap keharusan anak untuk cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur, merapikan tempat tidur, merapikan baju dan buku di lemari dan membuang sampah pada tempatnya. r anak ketika berada dilingkungan rumah.

- 3) Kejujuran

Sikap kejujuran merupakan sifat yang terpuji. Sikap jujur dapat membentuk karakter seseorang karena dengan berkata jujur sejak usia dini, maka karakter yang dimiliki nantinya akan baik yaitu dia tidak akan

⁹Khansa, Utami, and Deviana, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang."

¹⁰Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Pesert Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an," *Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014): 134.

berbhohong kepada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya pembentukan karakter tersebut maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Melihat kondisi generasi muda saat ini pembentukan karakter pada peserta didik sejak dini sangat diperlukan.

3. Dasar Teori Program 7 TCB di SD Darul Hikam

Program TCB(*taqwa character building*) adalah suatu sistem atau metode yang dirancang untuk membangun karakter yang bertaqwa. Program TCB terdiri dari 7 karakter, berikut ini 7 karakter dari program TCB :**Ikhlas**, pembentukan karakter ikhlas pada peserta didik dilaksanakan sedini mungkin. Hal ini untuk mengajarkan bahwa menjalani tuntunan Rasulullah SAW dalam mengikuti perintah Allah SWT harus dilaksanakan dengan ikhlas. **Sabar**, Pada hakikatnya seluruh akhlakul karimah dalam pembentukannya pada peseta didik dilakukan secara bertahap dan tentunya dilaksanakan sedini mungkin. Pembentukan karakter sabar pada peserta didik dimaksudkan agar peserta didik dapat menahan diri dari segala cobaan atau musibah yang dihadapinya.¹²**Amanah**, Sifat amanah dapat menuntun seseorang untuk menjadi pribadi yang baik. Penanaman karakter amanah akan lebih baik jika ditanamkan saat manusia masih kecil.¹³**Disiplin**, Sifat disiplin diterapkan dalam kegiatan beribadah serta aktivitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Penanaman karakter disiplin memegang peranan penting guna membawa bangsa bangkit dari krisis berkepanjangan. ¹⁴**Peduli**, Peduli atau *sense of responbility* (kepekaan), tanggung jawab sosial maupun pribadi. Dalam penanaman karakter solidaritas social dengan anjuran berbuat baik sebanyak-banyaknya, seperti tindakan tolong menolong tentunya akan menjadi karakter bangsa yang patut disyukuri ¹⁵. **Cerdas**, Karakter cerdas merupakan sebuah landasan berpikir bagi manusia untuk dapat menjalani

¹¹Khansa, Utami, and Deviana, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang."

¹²Siti Hodijah, Yeni Rachmawati, and Mubiar Agustin, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung," *Edukid* 15, no. 2 (2019): 95–102, <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20604>.

¹³Saifullah, "Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 77–102.

¹⁴Saifullah.

¹⁵Saifullah.

kehidupannya secara baik, harmonis, sejahtera, dan tentunya bermanfaat untuk dirinya dan orang disekeliling. Penanaman karakter ini dilakukan saat anak berada di usia sekolah dasar, sebab pada seusia tersebut, anak-anak dengan mudah dapat memahami, mencerna dan mencontoh perbuatan yang dilakukan guru. ¹⁶**Ihsan**, Ihsan ialah penerapan ibadah atas dasar penyaksian terhadap hadirat *rub-biyyah* (hadirat ketuhanan) dengan mata hati. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar hubungan antar individu, namun juga antara individu dengan Tuhannya. ¹⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan secara keseluruhan tentang objek yang akan diteliti. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. ¹⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengikuti workshop yang diadakan oleh pihak SD Darul Hikam Bandung, kemudian dilanjutkan dengan observasi secara langsung di SD Darul Hikam Bandung dan juga dokumentasi dilakukan menggunakan hp. Kemudian dilanjutkan dengan studi kepustakaan, studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan bukubuku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. ¹⁹ Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang makna dan hukum tradisi mengubur ari-ari bayi secara mendalam.

¹⁶Dinie Anggraeni2 Fira Ayu Dwiputri1, "Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia" 5 (2021): 1267–73.

¹⁷Krismiyati Krismiyati, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak," *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 43, <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>.

¹⁸Imam Gunawan, "METODE PENELITIAN KUALITATIF," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, 2015, [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.pdf).

¹⁹Mestika Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta Didik Secara Umum

Pada umumnya setiap anak memiliki karakter yang unik dan berbeda. Di Sekolah Dasar misalnya peserta didik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung. Karakter ini sudah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Lingkungan Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi sekaligus membentuk karakter seorang anak, melalui dunia pendidikan ini anak akan memperoleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) nya saja akan tetapi untuk menanamkan dan memperkenalkan nilai dan norma (*transfer of value*) yang ada di dalam masyarakat supaya peserta didik dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut Dalam hal inilah diperlukannya pendidikan karakter untuk membangun citra diri pada anak didik.

Salah satu penanaman pendidikan karakter yang memiliki keunggulan tersendiri di bidang pengembangan pendidikan karakter adalah SD Darul Hikam Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum khas yakni *Combine Curriculum* artinya sekolah menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum *Cambridge*, dalam kurikulum tersebut berupaya agar membentuk karakter para peserta didik yang berilmu dan juga memiliki khazanah keagamaan kental, dalam melaksanakan pendidikan melalui program *Taqwa Character Building (TCB)*²⁰. Program TCB Darul Hikam inii menjadi ciri khas/ruh dari seluruh pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Darul Hikam dengan menjadikan 7 nilai TCB (Ikhlas, Sabar, Amanah, Disiplin, Peduli, Cerdas, dan sebagai fokus pembinaan karakter siswa yang tujuannya agar siswa memiliki karakter taqwa ihsan) seperti perbuatan

²⁰Chairunisa, Sukirman, and Setiawati, "Studi Implementasi Program Taqwa Character Building Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar," 6.

taat shalat, cinta Al Quran, santun dan peduli, pergaulan islami antara pria dan wanita serta terbiasa melaksanakan budaya berakhlak berprestasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari sinilah bisa diketahui karakter peserta didik di SD Darul Hikam yang bisa dilihat sejak dini, baik melalui program TCB atau pun program lain yang telah disediakan. Misalnya program tahfidz dimana dalam program ini anak didik akan menghafalkan beberapa juz dalam Al Qur'an. Dari program inilah bisa diketahui karakter umum anak didik di SD Darul Hikam adalah cinta terhadap al Qu'an. Dari pembiasaan penanaman pendidikan karakter yang berasal dari berbagai program baik tahfidz maupun program *Taqwa Character Building* (TCB) inilah bisa diketahui bahwasanya karakteristik anak didik di SD Darul Hikam sudah memiliki nilai positif sejak dini. Dengan adanya program tersebut karakter - karakter umum seperti halnya sikap sabar, amanah disiplin dlln, yang dulunya belum bisa muncul dalam diri peserta didik, bisa tertanam berkembang dan meningkat dalam kualitas keimanan, ketakwaan dan kompetensi serta ketrampilan pada peserta didik di SD Darul Hikam sehingga mampu menunjukkan dan mengaplikasikannya di setiap kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Langkah-langkah SD Darul Hikam Bandung dalam Membentuk Karakter

SD Darul Hikam dalam membentuk karakter peserta didik melalui beberapa langkah yaitu yang pertama bagian perencanaan dalam membentuk karakter terdiri dari penetapan materi, tujuan, jadwal, fasilitas, pendidik, pendekatan, proses pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pendidikan karakter juga mencakup pengembangan materi pelajaran untuk rencana ajar, membuat rencana pelaksanaan program, dan memasukkan pendidikan

Karakter melalui program TCB dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah. Perencanaan harus terlebih dahulu menganalisis masalah dan kebutuhan dari *cleaning skill*, sikap seperti nilai TCB dan budaya 5S. Selanjutnya perencanaan harus memperhatikan penanaman nilai TCB yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dan meminimalisir sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwito (2012) “materi pelajaran yang berhubungan dengan norma pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan,

dieksplisitkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari.”²¹Oleh karena itu, implementasi program TCB tidak hanya tingkat kognitif untuk mengatasi standar tingkah laku dan pengalaman dunia nyata dalam kehidupan peserta didik di masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter melalui program TCB yaitu dapat kita lihat pada kesehariannya SD Darul Hikam menerapkan upacara atau apel motivasi, masuk di kelas, membaca dia sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melakukan sholat dhuha, kegiatan belajar, melakukan sholat wajib, makan siang bersama-sama dan melanjutkan tugas belajar sampai selesai. Didalam program TCB guru berperan sebagai role model peserta didik²². Dalam prosesnya faktor pendukung program TCB adalah ketetapan yayasan darul hikam dan guru ikut serta dalam program TCB ini. Kemudian, untuk meningkatkan proses pembelajaran TCB akan digunakan pendekatan soft skill, metode ceramah, permainan, dan demonstrasi.

3. Klasifikasi penerapan Program TCB di SD Darul Hikam

Seiring dengan kemajuan jaman memberikan dampak yang baik serta buruk. Dampak baik, kita sebagai manusia dapat dipermudah dalam mengerjakan sesuatu atau kegiatan. Sedangkan dampak buruknya ialah kemerosotan moral setiap individu atau krisis moral. Hal ini bisa disebabkan pengaruh budaya dari luar yang ikut masuk ke dalam negeri yang tidak dapat disaring sehingga sedikit banyak menyalahi aturan dan norma yang ada di masyarakat. Permasalahan utama ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk selalu menanamkan karakter yang baik. Program yang sedang gencar dilaksanakan pemerintah ialah pendidikan karakter. Setiap sekolah wajib memiliki strategi dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Sebab anak-anak yang sedang difase usia sekolah sangatlah mudah meniru, oleh karena itu dibutuhkan pembiasaan yang baik sejak dini yang dapat dilaksanakan oleh guru kelas secara langsung maupun sekolah.

Salah satu sekolah dasar yang memiliki strategi dalam pendidikan karakter ialah SD Darul Hikam yang terletak di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. TCB

²¹Resta Ayu Chairunisa, Dadang Sukirman, and Linda Setiawati, “Studi Implementasi Program Taqwa Character Building Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar,” *Penelitian Pendidikan* 19, no. 1 (2019): 103.

²²Haula Ramdhaniatur, Fitroh Hayati, and Khambali, “Analisis Manajemen Program Taqwa Character Building Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Darul Hikam Bandung,” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 299–300.

program (*Taqwa Character Building*) merupakan suatu program pembinaan akhlak pada peserta didik SD Darul Hikam. Program TCB diklasifikasikan menjadi 7 karakter. Tujuh (7) karakter ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan ke bulan selanjutnya. Dengan melaksanakan tiap bulannya peserta didik dapat memahami serta mengamalkannya secara bertahap. Sebab menanamkan karakter dan akhlak membutuhkan waktu yang cukup lama terutama untuk anak usia sekolah dasar. Berikut ini klasifikasi penerapan program TCB di SD Darul Hikam:

1. Ikhlas

Program karakter pertama “Ikhlas” dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari. Penanaman karakter ikhlas bertujuan peserta didik dapat melaksanakan dan meneladani tuntunan Rasulullah SAW dalam mengikuti perintah Allah SWT dengan ikhlas. Penerapan karakter ikhlas pada peserta didik SD Darul Hikam yaitu tidak mengeluh dalam belajar. Belajar merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan setiap umat manusia. Point karakter ikhlas ialah tidak mengeluh pada hal yang kita lakukan terutama dalam belajar.

2. Cerdas

Program karakter kedua “Cerdas” dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari. Penanaman karakter cerdas bertujuan agar peserta didik memiliki pola pikir yang cemerlang serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Penerapan program karakter cerdas pada peserta didik SD Darul Hikam yaitu menanamkan kegemaran membaca buku. Buku adalah jendela ilmu, oleh sebab itu peserta didik diwajibkan memiliki kegemaran dalam membaca buku dengan harapan memiliki wawasan yang lebih luas dan tentunya mempengaruhi pola pikir peserta didik menjadi lebih kritis dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada.

3. Perduli

Program karakter ketiga “Perduli” dilaksanakan pada bulan Maret hingga April. Penanaman karakter perduli bertujuan agar peserta didik memiliki rasa empati dan social dalam keberlangsungan hidup di masyarakat. Manusia merupakan makhluk social, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan dukungan dari individu atau orang lain. Penerapan program karakter perduli pada peserta didik SD Darul Hikam yaitu menanamkan untuk saling membantu dan mendukung teman yang sedang mengalami kesusahan atau

kesulitan. Penanaman karakter perduli ini sangatlah bagus, sebab pada anak usia sekolah mudah meniru perbuatan-perbuatan yang baik sehingga dengan pembiasaan yang dilaksanakan disekolah Darul Hikam ini akan terbawa atau menjadi bekal peserta didik saat sudah lulus dan dewasa. Contoh yang bisa kita lihat ialah *Almahrumanda* Eril putra dari Gubernur Jawa Barat yang telah wafat, ananda eril merupakan alumni Darul Hikam yang semasa hidupnya selalu simpati dengan kehidupan masyarakat yang ada dibawah. Hal ini sebab pembiasaan yang ditanamkan sejak kecil melalui sekolah maupun orangtua hingga menjadi bekalnya dalam keberlangsungan hidup dimasyarakat.

4. Sabar

Program karakter keempat “Sabar” dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni. Penanaman karakter sabar bertujuan agar peserta didik selalu menjalani kegiatan dengan menahan diri dari hal yang disukai maupun yang tidak disukai. Maksudnya segala sesuatu yang berlebihan tentulah tidak baik, baik sesuatu yang baik atau menyenangkan dan yang buruk. Penerapan program karakter sabar pada peserta didik SD Darul Hikam yaitu menanamkan peserta didik untuk menahan diri dari perbuatan yang tidak baik terutama dalam hal agama, dan norma yang ada dimasyarakat.

5. Amanah

Program karakter kelima “Amanah” dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus. Penanaman karakter amanah bertujuan agar peserta didik menjadi pribadi yang baik, dapat dipercaya, serta bertanggung jawab. Penerapan program karakter amanah diterapkan dengan pemberian tugas dan jabatan dalam pengurus kelas. Dari hal ini peserta didik dibentuk untuk selalu bertanggung jawab pada kepercayaan yang telah diberikan.

6. Disiplin

Program karakter keenam “Disiplin” dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober. Penanaman karakter disiplin bertujuan agar peserta didik menjadi seseorang yang memiliki kepribadian taat. Penerapan program karakter disiplin diterapkan dengan diberlakukannya peraturan-peraturan sehingga dapat membuat peserta didik mengontrol sikap dan perilaku, memberikan peserta didik kepercayaan hingga memiliki rasa bertanggung jawab.

7. Ihsan

Program karakter ketujuh “Ihsan” dilaksanakan pada bulan November hingga Desember. Penanaman akhlak ihsan bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak baik dan tidak melanggar syariat agama Islam. Penerapan program karakter ihsan diterapkan dengan berbuat baik kepada teman, guru, warga sekolah, orang tua, dengan mengasihi serta menjaga agar tidak melanggar syariat Islam.

PENUTUP

Simpulan

Pada umumnya setiap anak memiliki karakter yang unik dan berbeda. Di Sekolah Dasar misalnya peserta didik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung. Karakter ini sudah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Salah satu penanaman pendidikan karakter yang memiliki keunggulan tersendiri di bidang pengembangan pendidikan karakter adalah SD Darul Hikam Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter melalui kurikulum khas yakni *Combine Curriculum* artinya sekolah yang menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dikombinasikan dengan kurikulum *Cambridge*, dimana dalam kurikulum tersebut berupaya untuk membentuk karakter para peserta didik yang berilmu dan juga memiliki khazanah keagamaan yang kental, dalam melaksanakan pendidikan melalui program *Taqwa Character Building* (TCB).

SD Darul Hikam dalam membentuk karakter peserta didik melalui beberapa langkah yaitu yang pertama bagian perencanaan dalam membentuk karakter terdiri dari penetapan materi, tujuan, jadwal, fasilitas, pendidik, pendekatan, proses pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan pendidikan karakter melalui program TCB yaitu dapat kita lihat pada kesehariannya SD Darul Hikam menerapkan upacara atau apel motivasi, masuk di kelas, membaca dia sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, melakukan sholat dhuha, kegiatan belajar, melakukan sholat wajib, makan siang bersama-sama dan melanjutkan tugas belajar sampai selesai.

Program TCB diklasifikasikan menjadi 7 karakter yaitu ikhlas, cerdas, peduli,

sabar, amanah, disiplin, dan ikhsan. Tujuh (7) karakter ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan ke bulan selanjutnya. Dengan melaksanakan tiap bulannya peserta didik dapat memahami serta mengamalkannya secara bertahap. Sebab menanamkan karakter dan akhlak membutuhkan waktu yang cukup lama terutama untuk anak usia sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan pengalaman melakukan penelitian dibidang pendidikan karakter melalui program TCB, untuk penelitian selanjutnya, peneliti ingin memberikan saran yang mungkin akan berguna. Penelitian ini dalam pengembangannya dapat lebih diperdalam melalui teknik wawancara karena dengan wawancara peneliti akan memperoleh informasi dan data yang lebih banyak dan valid.

DAFTAR RUJUKAN

- “Undang - Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- Siti Farida, “Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Kebudayaan,” *Kabilah* 1, no. 1 (2016): 198–207.
- Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *At-Ta’dib* 9, no. 1 (2016): 122.
- Yuliharti, “Pembentukan Karakter Islam Dalam Hadits Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal,” *Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2018): 218–19.
- Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 456.
- Amalia Muthia Khansa, Ita Utami, and Elfrinda Deviana, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang,” *Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 163–64.
- Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter,” *Tarbawiyah* 4, no. 1 (2014): 165.
- Khansa, Utami, and Deviana, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang.”
- Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter Pesert Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur’an,” *Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2014): 134.
- Khansa, Utami, and Deviana, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang.”
- Siti Hodijah, Yeni Rachmawati, and Mubiar Agustin, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung,” *Edukid* 15, no. 2 (2019): 95–102, <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20604>.
- Saifullah, “Konsep Pembentukan Karakter Siddiq Dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan Puasa Sunat,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 77–102.
- Dinie Anggraeni² Fira Ayu Dwiputri¹, “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia” 5 (2021): 1267–73.
- Krismiyati Krismiyati, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri Inpres Angkasa Biak,” *Jurnal Office* 3, no. 1 (2017): 43, <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>.
- Imam Gunawan, “METODE PENELITIAN KUALITATIF,” *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, 2015, [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58%0ABerliana%20Henu%20Cahyani.pdf).
- Mestika Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Resta Ayu Chairunisa, Dadang Sukirman, and Linda Setiawati, “Studi Implementasi Program Taqwa Character Building Dalam Membangun Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar,” *Penelitian Pendidikan* 19, no. 1 (2019): 103.
- Haula Ramdhaniatinur, Fitroh Hayati, and Khambali, “Analisis Manajemen Program Taqwa Character Building Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Darul Hikam Bandung,” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019): 299–300.